

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Design Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara studi dokumentasi. Penelitian kualitatif tidak bertujuan melakukan pengukuran atau tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik untuk menjelaskan hasil penelitian. Akan tetapi, penelitian kualitatif lebih mementingkan pada penjelasan mengenai hubungan antar gejala yang diteliti. Menurut Abidin (2011, hlm. 139) Penelitian Kualitatif bersifat induktif dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Pengamatan berbentuk deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

Menurut Satori dan Komariah (2009, hlm. 22) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memperdalam suatu fenomena baik itu sosial, atau lingkungan sosial yang dapat melibatkan pelaku, kejadian, tempat dan waktu, dan bersifat deskripsi. Adapun alasan dipilihnya pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah orang-orang atau suatu kelompok yang terlibat dalam pembelajaran di TK. Dan penelitian yang dilakukan adalah menganalisis video aktivitas atau kegiatan yang sedang berlangsung di TK yang berkaitan dengan gender dalam pembelajaran tari pada anak, sehingga diharapkan peneliti dapat mengetahui bagaimana pembelajaran tari yang mengkonstruksi gender pada anak.

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian noninteraktif, seperti yang diungkapkan Sukmadinata (2005, hlm 65) penelitian ini disebut juga dengan penelitian analistis, mengadakan pengkajian berdasarkan analisis suatu dokumen-dokumen baik itu dokumen tertulis, foto atau berupa video. Penelitian ini memberikan inteprestasi terhadap konsep, kebijakan, peristiwa yang secara langsung maupun tidak langsung di analisis. Sumber datanya dari dokumen-dokumen. Analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis kegiatan. Menurut Sukmadinata (2005, hlm 81) analisis kegiatan yaitu menganalisis kegiatan

yang dilakukan dalam pelaksanaan suatu pekerjaan atau aktivitas yang berkenaan pemberian jasa atau layanan.

### **3.2 Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini adalah berupa 7 video, video didapat dari 2 video *youtube* dan 5 video dari salah satu responden guru pengajar tari anak mengenai kegiatan pembelajaran tari tradisional di TK. Sedangkan objek penelitiannya adalah setiap adegan gerakan, konsep dari pembelajaran tari tradisional dimana dianalisis atau dilihat dalam sudut pandang gender.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melakukan teknik memilih atau memilah video-video tari tradisional anak dari *youtube* dan salah satu responden guru pengajar tari tradisional untuk anak dan menganalisis video pada setiap gerakan anak pada pembelajaran tari tradisional di TK. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan:

#### **3.3.1 Refleksivitas**

Refleksivitas merupakan proses refleksi diri terhadap hal-hal yang mungkin muncul dalam penelitian, peneliti membuat narasi yang terbuka serta sejujur-jujurnya yang akan membawa pembaca merasakan yang peneliti rasakan selama pengambilan data. Peneliti kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat peneliti tentang interpretasi mereka terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan serta dipengaruhi oleh latar belakang mereka, seperti hubungan dengan subjek penelitian, kebiasaan, dan status social ekonomi, Cresswell (2010, hlm 287).

## **1. Pengenalan Isu Gender PAUD.**

Selama melakukan penelitian kerap peneliti menggunakan sudut pandang subjektif pribadi dalam melihat permasalahan tari pada anak, sehingga peneliti menganggap ada yang salah pada subjek atau menganggap subjek melakukan hal tersebut karena membedakan laki-laki dan perempuan (*stereotype gender*) dalam pembelajaran tari tradisional. Bahkan dalam video di *youtube* jarang sekali tari

anak dilakukan oleh laki-laki, mungkin ini suatu masalah yang diambil dalam sudut pandang subjektif pribadi.

Peneliti tertarik dengan isu gender pada tarian anak, karena peneliti memandang ada ketidakadilan terhadap hak anak untuk mendapatkan kesempatan yang sama pada pembelajaran tari anak. Anak laki-laki dan perempuan kerap sekali dibedakan pada pembelajaran tari di TK, pembelajaran tari pun kerap dilakukan lebih banyak oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki, bahkan peneliti pernah mendengar bahwa anak laki-laki belajar tari akan menciptakan laki-laki yang seperti kewanita-wanitaan, sehingga peneliti ingin tahu apa yang bisa menyebabkan seperti itu. Peneliti pernah melakukan observasi pembelajaran tari, dan salah satu guru berkata pada peneliti bahwa laki-laki tidak pantas menarikan ini, dan perempuan yang pantas untuk melakukan tarian tersebut, seolah-olah ada batasan anak laki-laki dan perempuan dalam melakukan kegiatan pembelajaran tari. Peneliti pun pernah merasakan bahwa masyarakat membatasi peneliti sebagai perempuan, karena dulu saya mengikuti beladiri dan masyarakat mencap bahwa saya bukan wanita sesungguhnya, bahkan teman saya seorang laki-laki, menyukai tarian-tarian, dan masyarakat menilai bahwa dia memiliki kelainan. Ini menyebabkan peneliti ingin cari tahu dan meneliti pembelajaran tari anak dalam sudut pandang gender.

Mengenai isu gender juga pada tari anak juga peneliti menganggap penting untuk dibahas, karena pada kenyataannya guru atau pendidik sangat awam dengan permasalahan gender, pada pembelajaran tari untuk anak sering sekali dibedakan antara laki-laki dan perempuan baik itu melalui musik pada tari, gerakannya, penghayatannya, dan ruang itu sendiri, atau dikenal dengan wirasa, wiraga wirahma tari. Pada pembelajaran tari jelas mengutamakan pertunjukan yang menarik, dan yang sesuai, maka pengajar melakukan hal yang terbaik untuk pertunjukannya, salah satunya membedakan gender perempuan dan laki-laki dalam pembelajaran tari. Bahkan beberapa sekolah TK, atau RA tidak mengadakan tari untuk anak laki-laki, karena menilai bahwa tari hanya untuk perempuan saja, pengajar takut anak laki-laki yang dididiknya akan menjadi seperti sosok perempuan, bukankah semua anak harus memiliki hak yang sama. Pada

pembelajaran tari pasti dilihat melalui estetika yaitu keindahan, nah dari estetika inilah pengajar kadang menyudutkan gender antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Peneliti memandang ini menjadi hal menarik untuk dibahas pada penelitian

Dalam penelitian ini juga mengenai tari tradisional pada anak yang dipandang melalui sudut pandang gender banyak sekali kekeliruan baik itu saya sendiri sebagai peneliti dan lintasan video pada sumber data. Karena pada umumnya antara gerakan laki-laki dan perempuan berbeda gerakan karena mengutamakan karakter anak laki-laki ataupun perempuan. Bahkan pembelajaran tari pada anak pun mengutamakan estetika atau keindahan saat di tonton oleh penonton, sehingga memungkinkan tidak hanya gerakan yang dibedakan gender antara laki-laki dan perempuan, tetapi tata rias dan busana pun akan membedakan gender baik itu laki-laki dan perempuan. Dari situlah seharusnya sebagai pendidik harus cerdas dan kreatif memilih lagu iringan atau gerakan yang memang pantas untuk keduanya, agar tidak ada perbedaannya antara anak laki-laki dan perempuan atau bebaskan anak bergerak kreatif dengan keinginan dan imajinasi anak, ikuti keinginan anak gerakan yang memang akan dilakukan oleh anak atau bisa di sebut dengan (*Creative Dance*).

### 3.4 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data dilaksanakan setelah data di lapangan berhasil dikumpulkan dan diorganisasikan dengan baik. Hal ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan pengorganisasian data lebih mudah untuk dilakukan dan dipahami. Analisis dilakukan dengan mencatat kejadian pada data yang berupa video-video kejadian selama aktivitas pembelajaran tari tradisional pada anak.

Menurut Holloway dan Todres (2003) menyatakan bahwa teknik analisis tematik dapat dikatakan sebagai suatu cara pengidentifikasian suatu tema dalam suatu penelitian. Lalu, menurut Heriyanto (2018) bahwa teknik analisis data tematik (*Thematic analysis*) merupakan salah satu cara menganalisis data dengan tujuan untuk menemukan tema melalui data yang telah ditemukan oleh peneliti.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik menurut Braun dan Crakle (2006, hlm 16-23) menjelaskan enam tahap analisis tematik, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengenal baik data, yang dilakukan dengan membaca dan mengulangnya lagi lalu menuliskan ide. Sehingga dari awal menentukan pernyataan penelitian sampai proses analisis peneliti senantiasa memeriksa dan membac data.
- 2) Menentukan kode awal atau meng-coding. Data yang sering muncul dan menarik yang diperbolehkan diberikan kode.
- 3) Menentukan tema setelah semua data diberi kode, selanjutnya kode-kode tersebut dikumpulkan kedalam tema-tema yang potensial atau relevan. Kode-kode tersebut dapat termasuk kedalam tema utama, sub tema, bahkan tidak termasuk keduanya.
- 4) Meninjau ulang tema, yaitu peneliti memeriksa kembali kode-kode yang ada dalam tema apakah beberapa kode sama meskipun berbeda pernyataan sehingga dapat mempersempit kode.
- 5) Mendefinisikan dan memberi nama tema, tahap ini dilakukan setelah seluruh kode sudah sesuai dengan tema. Maka tema tersebut dapat didefinisikan dengan jelas. Adapun tema dan sub tema dalam penelitian ini telah ditentukan sebelumnya dan disesuaikan dengan pertanyaan penelitian sehingga penamaan tema telah dilakukan setelah data diberi kode.

### **3.5 Isu Etik**

Sebuah Penelitian yang dilakukan memerlukan etika penelitian, agar penelitian tidak menjurus kepada hal-hal yang mungkin merugikan pihak-pihak terkait dalam penelitian. Etika penelitian lebih merujuk pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Menurut Jacob (2014, hlm 60-63) menjelaskan bahwa dalam penelitian harus memegang teguh sikap ilmiah serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian. Meskipun intervensi yang dilakukan dalam penelitian tidak memiliki resiko yang dapat merugikan atau membahayakan subjek penelitian, namun peneliti perlu mempertimbangkan aspek sosioetika dan menjunjung tinggi harkat dan martabat kemanusiaan. Menurut Loiselle (2004) menjelaskan ada 4 prinsip dalam etika penelitian diantaranya :

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (Respect for human dignity).
2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek peneliti (Respect for privacy and confidentiality).
3. Menghormati keadilan dan inklusivitas (Respect for justice and inclusiveness).
4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (Balancing harm and benefits).

Dalam penelitian ini, peneliti akan meminta izin baik melalui pesan, e-mail ataupun komentar kepada pemilik atau pengunggah video di youtube bahwa videonya akan dijadikan sumber data untuk bahan penelitian mengenai analisis kegiatan pembelajaran tari tradisional pada anak melalui sudut pandang gender. Hanya saja dalam meminta izin memiliki hambatan, meminta izin melalui komentar dibalas sangat lambat, baru 3 video yang diizinkan untuk di teliti, beberapa video lagi belum dibalas atau belum mendapatkan izin untuk dijadikan sumber data pada penelitian. Dengan ini isu etik yang diharapkan peneliti akan tersalurkan baik itu privasi atau kerahasiaan pengunggah dan keinginan pengunggah agar dapat memanfaatkan satu sama lain. Berikut uraian isu etik, sebagai berikut:

### **3.5.1 Izin**

Peneliti menjamin hak-hak pengunggah dengan terlebih dahulu melakukan informed consent sebelum melakukan analisis video. Pengunggah berhak menolak videonya untuk dianalisis. Dalam meminta persetujuan pengunggah, peneliti menjelaskan terlebih dahulu topik, tujuan penelitian, teknis pelaksanaan penelitian, dan hak-hak penelitian. Peneliti menghubungi pengunggah melalui social media, baik melalui e-mail jika alamat e-mail tertera, atau bisa melalui komentar pada halaman komentar yang berada di paling bawah halaman.

### **3.5.2 Kerahasiaan**

Peneliti menjaga kerahasiaan identitas pengunggah dengan menggunakan nama samaran dalam bentuk inisial, tidak menyebutkan identitas pengunggah dalam laporan penelitian. Dengan begitu privasi dari partisipan begitu penting, maka dalam penelitian ini peneliti akan menanyakan perihal kerahasiaan identitas sekolah atau identitas pengunggah apakah diizinkan untuk mencantumkan atau bahkan tidak diperbolehkan untuk mencantumkan identitas. Kerahasiaan dan

perizinan berkaitan dan saling berhubungan, dalam perizinan peneliti menanyakan perihal kerahasiaan apa saja yang harus dipatuhi oleh peneliti sesuai keinginan dari pengunggah. Meskipun video sudah di disebarakan melalui youtube hanya saja peneliti mencoba menjaga kerahasiaan dari pengunggah baik itu siapa yang menarikan tarian itu, alamat sekolah dan identitas yang lain yang mungkin saja pengunggah ingin di rahasiakan.